

ORIGINAL ARTICLES

---

**PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL DALAM MEMERIKSAKAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT SAAT KEHAMILAN**

1. Lusya Puri Ardhiyanti, Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : lusya.nugroho@gmail.com
  2. Hidayatun Nufus, Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, Email : hidayatunnufus77@gmail.com
- Korespondensi : lusya.nugroho@gmail.com

**ABSTRACT**

Masa kehamilan memberikan banyak perubahan pada ibu. Bila tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Sebagai contoh, pada gigi yang tidak terawat, mengandung bakteri berbahaya. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemeriksaan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Peterongan Jombang. Desain yang digunakan adalah deskriptif dimana populasinya adalah semua ibu hamil di Puskesmas Peterongan Jombang sebanyak 30 orang yang diambil secara total populasi. Variabel yang digunakan adalah variabel univariat, yaitu kunjungan ibu hamil, pengetahuan, dan sikap. Metode pengumpulan data menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang dijabarkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan narasi. Hasil penelitian dari 30 responden memperoleh hasil bahwa lebih dari setengah ibu hamil tidak berkunjung di poli gigi (66,7%), kurang dari setengah pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang (46,7%), lebih dari setengah sikap ibu terhadap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah menolak (72,7%). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kunjungan ke poli gigi adalah kurang, pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang, dan ibu menolak terhadap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk itu perlu partisipasi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan sehingga dapat membiasakan diri melaksanakan upaya perawatan gigi dan mulut, terutama bagi ibu hamil

**Keyword : kunjungan, kesehatan gigi dan mulut, pengetahuan, sikap**

## PENDAHULUAN

Tujuan pembangunan kesehatan sesuai dengan Sistem Kesehatan Nasional ialah tercapainya kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar terwujud derajat kesehatan yang optimal sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Untuk mencapai tujuan tersebut diselenggarakan upaya kesehatan yang menyeluruh, terpadu, merata yang dapat diterima dan terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat dengan peran serta aktif masyarakat. Dalam rangka mempersiapkan dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dimasa mendatang, salah satu upaya yang ditekankan adalah kesehatan gigi (Depkes RI, 2019). Untuk menunjang penurunan angka kesakitan ibu dan anak, upaya kesehatan gigi merupakan bagian integral dari upaya kesehatan secara keseluruhan, menyelenggarakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak pra sekolah. Upaya tersebut merupakan pelayanan asuhan sistematis yang meliputi upaya peningkatan pencegahan, pengobatan, pemulihan dan rujukan. Kelompok ibu hamil, ibu menyusui, balita dan anak pra sekolah merupakan kelompok rentan terhadap penyakit gigi dan mulut, karena umumnya masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi (Srigupta, 2019).

Masa kehamilan memberikan banyak perubahan pada ibu. Bila tidak ditangani dengan tepat, dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan bayi yang dikandungnya. Sebagai contoh, pada gigi yang tidak terawat, mengandung bakteri berbahaya. Bakteri-bakteri yang berupa toksin dengan mudah masuk ke saluran genital melalui pembuluh darah dan terjadilah infeksi bakteri yang menimbulkan peradangan di dalam saluran rahim. Bakteri-bakteri lalu berinteraksi pada membran plasenta, yang kemudian menimbulkan kontraksi otot rahim dan pelebaran leher rahim, sehingga menimbulkan gangguan dalam pematangan leher rahim, pengaturan kontraksi rahim dan pengiriman nutrisi ke janin serta hormon yang mengatur kehamilan. Hal ini memungkinkan robeknya membran plasenta sebelum waktunya. Akibatnya, bayi lahir prematur dan berat badannya saat lahir sangat rendah (Srigupta, 2019). Pembengkakan gusi pada masa kehamilan bisa terjadi akibat gangguan hormonal sehingga bila kebersihan gigi dan mulut ibu hamil kurang terpelihara dengan baik akan timbul peradangan gusi yang parah, gusi mudah berdarah dan terjadi gangguan fungsi pengunyahan (Depkes RI, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Eropa, Amerika dan Asia pada tahun 2007 disimpulkan bahwa 80-90% ibu hamil mengalami masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya selama kehamilan (Heming, 2018). Di Indonesia, penyakit gigi dan mulut menjadi persoalan sebab berdasarkan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2017, tingkat prevalensi penyakit gigi dan mulut di Indonesia mencapai 90,05% dan merupakan penyakit tertinggi keenam yang dikeluhkan oleh ibu hamil serta menempati peringkat keempat penyakit termahal dalam perawatannya. Dari angka prevalensi tersebut diketahui bahwa sebanyak 61,5% ibu hamil menyikat gigi tidak sesuai anjuran dan 16,6% ibu hamil tidak sikat gigi (Srigupta, 2019). Pelayanan kesehatan ibu hamil di poli gigi Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang ditargetkan sebesar 60% dari semua kunjungan ibu hamil di KIA. Oleh karena itu keterpaduan kedua program tersebut diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam mencapai tujuan bersama (Dinkes Jatim, 2018).

Manfaat yang didapat dari pemeriksaan gigi dan mulut bagi ibu hamil menurut *Journal of Periodontology* dalam Simoturang (2008) yaitu terapi penyembuhan gangguan kesehatan mulut dan gigi yang diderita para ibu hamil, dapat menurunkan angka kelahiran bayi prematur dan bayi lahir dengan berat badan rendah sebesar 68%. Upaya rujukan dari KIA ke poli gigi telah dilakukan untuk meningkatkan tercapainya

target kunjungan gigi bagi ibu hamil. Namun berdasarkan penilaian kinerja Puskesmas Peterongan tahun 2019 di dapat hasil pencapaian kunjungan ibu hamil di KIA sebesar 92%, sedangkan pencapaian kunjungan ibu hamil di poli gigi sebesar 20%. Dari hasil studi pendahuluan di Puskesmas Peterongan bulan Desember 2019 melalui metode wawancara pada 20 orang ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya, didapatkan sebanyak 13 orang (65,5%) tidak ke poli gigi karena merasa tidak ada masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya, sedangkan 7 orang (35,5%) berkunjung ke poli gigi, dimana 6 orang diantaranya mengalami radang pada gigi dan gusi, sedangkan 1 orang hanya kontrol ke poli gigi.

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern menyebabkan perubahan konsumsi pola makan dari makanan berserat menjadi makanan tidak berserat (seperti: roti, biskuit) yang cenderung menimbulkan masalah pada gigi. Hal ini dimungkinkan akibat pengetahuan masyarakat yang masih rendah, sikap ibu yang kurang setuju dengan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut karena menganggap bahwa keadaan gigi dan mulutnya baik-baik saja dan tidak ada masalah, sehingga menyebabkan ibu-ibu tidak mau memeriksakan ke poli gigi. Menurut Christina (2009) Ibu hamil yang mengalami masalah gigi berlubang baik kronik maupun akut, memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi berat lahir rendah atau BBLR dan bayi prematur. Penyebabnya adalah gigi berlubang memungkinkan bakteri masuk ke dalam pembuluh darah (sekitar gigi yang berlubang) yang nantinya bakteri tersebut dapat menyerang janin yang dikandung. Bila hal ini terjadi, resikonya adalah pertumbuhan dan perkembangan janin dapat terhambat dan terganggu. Upaya meningkatkan kualitas kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan melalui peningkatan promosi kesehatan melalui penyuluhan serta pemberian konseling baik secara preventif, kuratif dan rehabilitatif. Sejak penyakit mulut dapat dicegah, semua petugas kesehatan mulut harus dilibatkan dalam pencegahan dan pemecahan masalah kesehatan mulut. Hal ini dimaksudkan agar terwujud jalinan kerja yang sehat diantara para dokter, dokter gigi, teknisi gigi, perawat, bidan, ahli diet, pekerja sosial dan personil paramedis (Srigupta, 2019).

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemeriksaan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang (Notoatmodjo, 2007). Penelitian ini berupaya mencari gambaran kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut ditinjau dari pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemeriksaan gigi dan mulut di Poli Gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang. Berdasarkan jumlah kunjungan, pada bulan Agustus 2021 sebanyak 29 orang, bulan September 2021 sebanyak 30 orang, bulan Oktober 2021 sebanyak 31 orang, dari hasil jumlah kunjungan dalam 3 bulan didapatkan rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan ibu hamil adalah sebanyak 30 orang,

sehingga populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang sebanyak 30 orang, yang memenuhi kriteria yaitu ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang, bisa baca tulis, dan bersedia untuk diteliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan sampling tertentu untuk memenuhi atau mewakili populasi (Notoatmodjo, 2007). Dalam penelitian ini tidak menggunakan tehnik *sampling* karena besar sampel adalah total *sampling*. Sampel diambil dari total populasi sebanyak 30 ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang.

## HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian ini akan disajikan deskripsi dan hasil penelitian dari pengumpulan data dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel yang diteliti, meliputi kunjungan ibu hamil, pengetahuan, dan sikap. Adapun cara penyajiannya dalam bentuk tabel distribusi, persentase dan narasi.

### 1. Usia ibu hamil

Tabel 1. Distribusi frekuensi umur ibu hamil di Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Umur ibu	Frekuensi	Persentase (%)
1	< 20 tahun	4	13,4
2	20-30 tahun	16	53,3
3	> 30 tahun	10	33,3
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu berusia antara 20-30 tahun sebanyak 16 ibu hamil (53,3%).

### 2. Pendidikan ibu hamil

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan kabupaten jombang

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	2	6,7
2	SD	10	33,3
3	SMP	12	40,0
4	SMA	5	16,7
5	PT/ Akademi	1	3,3
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya pendidikan ibu hamil adalah SMP yaitu sebanyak 12 ibu hamil (40,0%).

### 3. Pekerjaan ibu hamil

Tabel 3. Distribusi frekuensi pekerjaan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Ibu rumah tangga	14	46,7
2	Nelayan	6	20,0
3	Swasta	4	13,3
4	PNS	6	20,0
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 14 ibu hamil (46,7%)

4. Paritas ibu hamil

Tabel 4. Distribusi frekuensi paritas ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Gravida	Frekuensi	Persentase (%)
1	Primigravida	6	20,0
2	Multigravida	21	70,0
3	Grande multigravida	3	10,0
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya adalah ibu multigravida yaitu sebanyak 21 ibu hamil (70,0%).

5. Kunjungan ibu hamil

Tabel 5. Distribusi frekuensi kunjungan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Kunjungan ibu hamil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Berkunjung	10	33,3
2	Tidak berkunjung	20	66,7
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil tidak berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 20 ibu hamil (66,7%).

6. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut

Tabel 6. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	23,3
2	Cukup	9	30,0
3	Kurang	14	46,7
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang yaitu sebanyak 14 ibu hamil (46,7%).

7. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan gigi dan mulut

Tabel 7. Distribusi frekuensi sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan gigi dan mulut di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

No	Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
1	Menerima	13	43,3
2	Menolak	17	56,7
Total		30	100,0

Dari hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa sikap ibu terhadap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut lebih dari setengahnya adalah menolak yaitu sebanyak 17 ibu hamil (56,7%).

8. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Tabel 8. Hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Pengetahuan ibu hamil	Kunjungan ibu hamil				Jumlah	
	Berkunjung		Tidak berkunjung			
	f	%	f	%	f	%
Baik	5	71,4	2	28,6	7	100,0
Cukup	3	33,3	6	66,7	9	100,0
Kurang	2	14,3	12	85,7	14	100,0
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100,0

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 7 ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik lebih dari setengahnya berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 5 ibu hamil (71,4%), sedangkan yang tidak berkunjung sebanyak 2 ibu hamil (28,6%). Dari 9 Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang cukup lebih dari setengahnya tidak berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 6 ibu hamil (66,7%), sedangkan yang berkunjung sebanyak 3 ibu hamil (33,3%). Dari 14 ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang lebih dari setengahnya tidak berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 12 ibu hamil (85,7%), sedangkan yang berkunjung sebanyak 2 ibu hamil (14,3%).

9. Hubungan sikap ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Tabel 9. Hubungan sikap ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi Puskesmas Peterongan Kabupaten Jombang

Sikap ibu hamil	Kunjungan ibu hamil				Jumlah	
	Berkunjung		Tidak berkunjung			
	f	%	f	%	f	%
Menerima	7	53,8	6	46,2	13	100,0
Menolak	3	17,6	14	82,4	17	100,0
Jumlah	10	33,3	20	66,7	30	100,0

Hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa dari 13 ibu hamil yang mempunyai sikap menerima terhadap pemeriksaan gigi dan mulut lebih dari setengahnya berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 7 ibu hamil (53,8%), sedangkan yang tidak berkunjung sebanyak 6 ibu hamil (46,2%). Dari 17 ibu hamil yang mempunyai sikap menolak terhadap pemeriksaan gigi dan mulut lebih dari setengahnya tidak berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 14 ibu hamil (82,4%), sedangkan yang berkunjung sebanyak 3 ibu hamil (17,6%)

## PEMBAHASAN

1. Kunjungan ibu hamil ke poli gigi

Dari hasil pengumpulan data didapatkan bahwa lebih dari setengahnya ibu hamil tidak berkunjung di poli gigi yaitu sebanyak 66,7%.

Ibu hamil banyak yang tidak berkunjung ke poli gigi bisa dikarenakan ia merasa tidak mempunyai masalah dengan kesehatan gigi dan mulutnya, merasa bahwa giginya tidak sakit dan ia rajin menjaga kesehatan giginya dengan cara rutin menggosok gigi.

Srigupta (2009) mengatakan bahwa kehamilan merupakan keadaan fisiologis yang menyebabkan perubahan keseimbangan hormonal, terutama perubahan

hormon estrogen dan progesteron. Peningkatan konsentrasi hormon estrogen dan progesteron pada masa kehamilan mempunyai efek bervariasi pada jaringan, di antaranya pelebaran pembuluh darah yang mengakibatkan bertambahnya aliran darah sehingga gusi menjadi lebih merah, bengkak dan mudah mengalami perdarahan. Akan tetapi, jika kebersihan mulut terpelihara dengan baik selama kehamilan, perubahan mencolok pada jaringan gusi jarang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil bahwa sebanyak 33,3% ibu hamil berkunjung ke poli gigi. Hal ini bisa disebabkan karena ibu hamil mengalami mual dan muntah sehingga hanya mau makan makanan tertentu dan takut jika menggosok gigi dapat menyebabkan muntah, akibatnya gigi dan gusi ibu hamil menjadi sakit. Rasa sakit pada gigi dan gusi inilah yang menyebabkan ibu berkunjung ke poli gigi, karena khawatir dapat terjadi komplikasi yang tidak diinginkan pada kehamilannya.

Pemilihan pola makan yang salah dan pengaruh gaya hidup modern menyebabkan perubahan konsumsi pola makan dari makanan berserat menjadi makanan tidak berserat yang cenderung menimbulkan masalah pada gigi. Ibu hamil yang mengalami masalah gigi berlubang baik kronik maupun akut, memiliki resiko lebih tinggi untuk melahirkan bayi berat lahir rendah atau BBLR dan bayi prematur (Christina, 2009).

## 2. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang yaitu sebanyak 46,7%. Pengetahuan ibu yang kurang bisa disebabkan oleh karena pendidikan yang rendah (seperti pada tabel 5.2 didapatkan hasil bahwa ada ibu yang tidak sekolah sebanyak 6,7%, berpendidikan SD sebanyak 33,3% dan SMP sebanyak 40,0%).

Menurut Mantra yang dikutip oleh Notoatmodjo (2007) bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang selanjutnya dapat membentuk sikap untuk berperan dalam pola hidup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengetahuan ibu yang kurang tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bisa dipengaruhi oleh pendidikannya yang rendah, sehingga ibu mendapatkan informasi yang kurang dan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi baik informasi yang didapat dari tenaga kesehatan maupun media massa. Hal ini sesuai dengan pendapat Koentjoroningrat dalam Notoatmodjo (2003) bahwa pendidikan yang kurang dapat menghambat perkembangan kognitif dan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan hasil bahwa ada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 23,3%, sedangkan pengetahuan ibu yang cukup sebanyak 30,0%.

Pengetahuan ibu yang baik dan cukup tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut bisa disebabkan karena adanya pengalaman ibu dengan kehamilan sebelumnya, dimana pada kehamilannya sebelumnya ibu dapat mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Hal ini ditunjang dengan adanya data pada tabel 4 yang mana sebagian besar adalah ibu multigravida (kehamilan anak ke 2-4) yaitu sebanyak 70,0%. Dalam *the concise dictionary of education* yang dikutip oleh *The Liong Gie* (2000) menyebutkan pengetahuan adalah keseluruhan fakta-fakta, keterangan dan asas-asas yang seseorang peroleh melalui belajar dan pengalaman. Pengalaman akan mendukung seseorang dalam segala situasi dan kondisi yang sedang dihadapi karena semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki atau sebaliknya.

3. Sikap ibu terhadap pemeriksaan gigi dan mulut.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil sebagian besar ibu bersikap menolak tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut yaitu sebanyak 56,7%.

Hal ini bisa dikarenakan kurangnya informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Ibu di wilayah kerja Puskesmas Peterongan kabupaten jombang sudah mengetahui pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan tetapi ia tidak mengetahui bahwa salah satu kegiatan dalam pemeriksaan kehamilan adalah dengan berkunjung ke poli gigi untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Jika ibu hamil diberikan penyuluhan yang benar dan secara kontinyu tentang manfaat pemeriksaan kehamilan termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut segera setelah ibu mengetahui bahwa ia hamil, maka kemungkinan ibu tersebut akan bersikap menerima dan mau memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya.

Azwar (2003) mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut. Sikap tidak lain adalah afek atau penilaian positif atau negatif terhadap suatu obyek. Dengan demikian ibu yang bersikap menolak dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya dapat disebabkan karena ibu hamil mendapatkan informasi yang kurang dan mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi baik informasi yang didapat dari tenaga kesehatan maupun media massa.

Dari hasil pengumpulan data juga didapatkan hasil ada ibu yang bersikap menerima memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya yaitu sebanyak 43,3%. Hal ini bisa disebabkan karena adanya pengalaman memeriksakan kesehatan gigi dan mulut dan tidak menimbulkan efek samping yang berbahaya, sehingga ibu mempunyai sikap menerima untuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Menurut Azwar (2003) mengatakan bahwa apa yang telah dan sedang dialami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat menjadi dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan kuat. Karena itu sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional dan berulang-ulang. Karena pengalaman yang tunggal jarang sekali dapat menjadi dasar pembentukan sikap. Kesan negatif terhadap suatu objek juga akan membentuk sikap yang negatif terhadap objek tersebut. Sehingga pengalaman masa lalu penting bagi pembentukan sikap karena melalui pengalaman akan terbentuk penghayatan dan tanggapan yang merupakan dasar pembentukan sikap.

4. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi.

Dari hasil tabulasi silang seperti pada tabel 8 didapatkan hasil bahwa ibu yang berkunjung ke poli gigi lebih banyak pada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 71,4%. Sedangkan ibu yang tidak berkunjung ke poli gigi lebih banyak yang mempunyai pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 85,7%.

Menurut Kustiawan (2007), pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada seseorang akan mendukung dalam pencegahan, perawatan dan pengobatan terhadap terjadinya gangguan pada gigi dan mulut. Apabila tingkat pengetahuan tinggi maka diharapkan terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut rendah dan apabila tingkat pengetahuannya rendah maka terjadinya gangguan kesehatan gigi dan mulut akan menjadi tinggi. Pengetahuan ibu yang baik tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut menyebabkan ibu mengetahui apa itu

kesehatan gigi dan mulut, keuntungan dan kerugian melakukan pemeriksaan, efek samping dan dampak serta solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi adanya keluhan dengan kesehatan gigi dan mulutnya. Sebaliknya, ibu yang kurang mempunyai pengetahuan tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut akan mempunyai anggapan bahwa keadaan gigi dan mulutnya tidak mengalami masalah sehingga ia memilih tidak berkunjung ke poli gigi.

Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan ada ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik (28,6%) tetapi ia tidak berkunjung ke poli gigi. Pengetahuan bukanlah satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut (Srigupta, 2009). Adanya ibu yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut tetapi ia tidak berkunjung ke poli gigi bisa disebabkan karena adanya rasa takut untuk memeriksakan gigi dan mulutnya sehingga ibu memilih tidak berkunjung ke poli gigi.

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 8 juga didapatkan hasil ada ibu yang pengetahuannya kurang (14,3%) tetapi ia berkunjung ke poli gigi. Kondisi gigi dan mulut ibu hamil seringkali ditandai dengan adanya pembesaran gusi yang mudah berdarah karena jaringan gusi merespons secara berlebihan terhadap iritasi lokal. Bentuk iritasi lokal ini berupa karang gigi, gigi berlubang, susunan gigi tidak rata atau adanya sisa akar gigi yang tidak dicabut. Hal ini sangat berbeda dengan keadaan ibu pada saat tidak hamil. Pembesaran gusi ibu hamil biasa dimulai pada trisemester pertama sampai ketiga masa kehamilan. Keadaan ini disebabkan aktivitas hormonal yaitu hormon estrogen dan progesteron. Hormon progesteron pengaruhnya lebih besar terhadap proses inflamasi/peradangan. Pembesaran gusi akan mengalami penurunan pada kehamilan bulan ke-9 dan beberapa hari setelah melahirkan. Keadaannya akan kembali normal seperti sebelum hamil (Srigupta, 2009). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ibu hamil yang berkunjung ke poli gigi disebabkan karena adanya keluhan dengan kesehatan gigi dan mulutnya, meskipun ia mempunyai pengetahuan yang kurang tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.

5. Sikap ibu hamil terhadap pemeriksaan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil di poli gigi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang berkunjung ke poli gigi lebih banyak pada ibu yang bersikap menerima terhadap pemeriksaan gigi dan mulut yaitu sebanyak 53,8%. Sedangkan ibu yang tidak berkunjung ke poli gigi lebih banyak yang bersikap menolak yaitu sebanyak 82,4%.

Azwar (2003) mengatakan bahwa orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang dianggap penting, seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat, seseorang yang tidak ingin dikecewakan atau seseorang yang berarti khusus (*Significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap terhadap sesuatu.

Seseorang yang bersikap menerima atau menolak tentang pemeriksaan gigi dan mulut ke poli gigi bisa disebabkan karena pengaruh dari lingkungan sekitar (seperti petugas kesehatan, orang tua, saudara atau orang lain yang dianggap berpengaruh) yang memihak atau kurang memihak dalam melakukan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut. Jika lingkungan sekitar memberi masukan pada ibu untuk melakukan pemeriksaan, maka ibu akan bersikap menerima. Tetapi sebaliknya, jika lingkungan sekitar ibu tidak memberi masukan pada ibu dalam memeriksakan

kesehatan gigi dan mulut, maka ibu dapat bersikap sesuai dengan apa yang ia terima (menolak).

Berdasarkan tabel 9 juga didapatkan ada ibu yang mempunyai sikap menerima terhadap pemeriksaan gigi dan mulut tetapi ia tidak berkunjung ke poli gigi (46,2%). Azwar (2003) mengatakan bahwa tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang. Kadang-kadang suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Disamping itu juga ada ibu hamil yang bersikap menolak tentang pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut tetapi ia berkunjung ke poli gigi (17,6%). Hal ini bisa disebabkan karena ia merasa bahwa kehamilannya adalah anugrah sehingga harus dijaga dan dirawat, salah satunya adalah dengan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan termasuk memeriksakan kesehatan gigi dan mulut agar ia dan bayinya sehat dan selamat.

## **KESIMPULAN**

1. Lebih dari setengahnya ibu hamil tidak berkunjung di poli gigi (66,7%).
2. Kurang dari setengahnya pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut adalah kurang (46,7%).
3. Lebih dari setengahnya sikap ibu terhadap pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut adalah menolak (72,7%).
4. Ada kecenderungan hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan hasil tabulasi silang.
5. Ada kecenderungan hubungan sikap terhadap pemeriksaan gigi dan mulut dengan kunjungan ibu hamil dalam memeriksakan kesehatan gigi dan mulut berdasarkan hasil tabulasi silang

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi terkait makalah penelitian ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Christina. (2009). *Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Depkes RI. (2009). *Survey Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2007*. Jakarta.
- Dinkes Jatim. (2008). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Jakarta. DepKes.
- Eliza, H. (2009). *Pendidikan Kesehatan Gigi*. Jakarta: EGC
- Evelyn, P. (2007). *Anatomi Fisiologi Untuk Paramedis*. Jakarta: EGC.
- Hembing, W.(2005). *Obat alami atasi sakit gigi*. <http://www.suara-karya.com>. [diakses tanggal 28 Januari 2011].
- Makmun. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Manuaba, I.B.G. (2008). *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Arcan. Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Nursalam. (2007). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Salemba Medika. Jakarta.
- Saifuddin. (2008). Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Simoturang. (2008). Survey Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut. Jakarta: Dentika Jaya.
- Srigupta. (2009). Perawatan Gigi dan Mulut. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- YKGI. (2008). Survei Karies Gigi Dan Gingivitis Pada Anak Dan Ibu Hamil Di Jakarta. Yayasan Kesehatan Gigi Indonesia.